

**ANALISIS INFLASI BERDASARKAN JUMLAH
UANG BEREDAR DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**EVA FADILLAH SIREGAR
NIM. 21 40200 013**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS INFLASI BERDASARKAN JUMLAH
UANG BEREDAR DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**EVA FADILLAH SIREGAR
NIM. 21 40200 013**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS INFLASI BERDASARKAN JUMLAH
UANG BEREDAR DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**




SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*


Oleh :

**EVA FADILLAH SIREGAR
NIM. 21 40200 013**

Pembimbing I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004**

Pembimbing II

 02/05 - 2025
**Muhammad Arif M.A
NIP. 199501142022031003**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Skripsi
a.n Eva Fadillah Siregar

Padangsidempuan, 24 Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

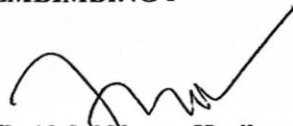
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Eva Fadillah Siregar yang berjudul "**Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan".

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



DR. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II



Muhammad Arif, M.A
NIP. 199501142022031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Fadillah Siregar
NIM : 21 402 00013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak dapat melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



Eva Fadillah Siregar

NIM: 21 402 00013

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Fadillah Siregar
NIM : 21 402 00013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,

Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Yang Menyatakan



Eva Fadillah Siregar
NIM: 21 402 00013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eva Fadillah Siregar
N I M : 21 402 00013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara

Ketua



Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris


Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401


Rizki Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202


Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 16 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di
Provinsi Sumatera Utara
Nama : Eva Fadillah Siregar
NIM : 21 402 00013

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Juli 2025

Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. H.L., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Eva Fadillah Siregar
NIM : 21 402 00013
Judul Skripsi : **Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jumlah uang beredar dengan inflasi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2018-2023. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang mencerminkan kestabilan harga dan daya beli masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Time Series, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Vector Autoregressive (VAR), dengan beberapa tahapan pengujian antara lain Uji Normalitas, Uji Stasioner Data, Uji Vector Autoregressive (VAR), Uji Lag Length, Uji Kausalitas *Granger*, Uji Kointegrasi, Impulse Response Function (IRF), dan Variance Decomposition (VD). Penelitian ini menggunakan *sofware* Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan inflasi, dan inflasi juga tidak memiliki hubungan kausalitas dengan jumlah uang beredar. Artinya, perubahan jumlah uang beredar tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara selama periode yang diteliti. Kesimpulan ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor lain kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi inflasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Uang Beredar

ABSTRACT

Name : Eva Fadillah Siregar
Student Number : 21 402 00013
Thesis Title : Inflation Analysis Based on the Amount of Money in Circulation in North Sumatra Province.

This study aims to analyze the relationship between the amount of money in circulation and inflation in North Sumatra Province for the period 2018-2023. Inflation is one of the important indicators in the economy that reflects price stability and people's purchasing power. This type of research is quantitative with a Time Series approach, using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis technique used in this study is the Vector Autoregressive (VAR) Model, with several stages of testing including Normality Test, Data Stationary Test, Vector Autoregressive (VAR) Test, Lag Length Test, Granger Causality Test, Cointegration Test, Impulse Response Function (IRF), and Variance Decomposition (VD). This study uses Eviews 9 software. The results of the study indicate that there is no causal relationship between the amount of money in circulation and inflation, and inflation also has no causal relationship with the amount of money in circulation. This means that changes in the amount of money in circulation do not significantly affect the inflation rate in North Sumatra Province during the period studied. This conclusion provides an illustration that other factors are likely to be more dominant in influencing inflation. Therefore, the results of this study can be a reference for local governments in formulating more appropriate economic policies.

Keywords: Inflation, Money Supply

ملخص البحث

الاسم :إيفا فاضل الله سيريفار

رقم التسجيل : ٢١٤٠٢٠٠٠١٣:

عنوان البحث :تحليل التضخم على أساس عرض النقود في مقاطعة سومطرة الشمالية

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العلاقة بين كمية النقود المتداولة والتضخم في مقاطعة شمال سومطرة للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٣. يعتبر التضخم مؤشراً هاماً في الاقتصاد ويعكس استقرار الأسعار والقدرة الشرائية للناس. هذا النوع من الأبحاث هو بحث كمي يعتمد على المنهج التسلسلي الزمني، ويستخدم البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من الجهاز المركزي للإحصاء. إن أسلوب تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو نموذج الانحدار الذاتي المتجهي، مع عدة مراحل من الاختبار بما في ذلك اختبار الطبيعية، واختبار ثبات البيانات، واختبار الانحدار الذاتي المتجهي، واختبار طول التأخير، واختبار السببية جرينجر، واختبار التكامل المشترك، ودالة الاستجابة للنبضة، وتحليل التباين. تستخدم هذه الدراسة برنامج الآراء الاقتصادية القياسية ٩. وتظهر نتائج الدراسة أنه لا توجد علاقة سببية بين كمية النقود المتداولة والتضخم، كما أن التضخم لا توجد علاقة سببية بين كمية النقود المتداولة. ويعني هذا أن التغيرات في المعروض النقدي لم تؤثر بشكل كبير على معدل التضخم في مقاطعة شمال سومطرة خلال الفترة المدروسة. ويقدم هذا الاستنتاج توضيحاً بأن عوامل أخرى من المرجح أن تكون أكثر هيمنة في التأثير على التضخم. ومن ثم فإن نتائج هذه الدراسة يمكن أن تكون مرجعاً للحكومات المحلية في صياغة سياسات اقتصادية أكثر استهدافاً.

الكلمات المفتاحية: التضخم، المعروض النقدي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani dan yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “ **Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara**” disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Arif, M.A selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak/ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada cinta pertama dan panutan peneliti, Bapak Borkat Siregar beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar. Namun, beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan masa program studi sampai selesai. Dan kepada pintu surgaku Ibu Dahlia Siregar, beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau juga yang selalu mengajarkan peneliti bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan. Dan terimakasih untuk semangat yang diberikan serta doa yang dipanjatkan untuk peneliti. Terimakasih kepada keluarga besar peneliti karena sudah memberikan dukungan yang sangat tulus kepada peneliti.

8. Kepada adik-adik tersayang peneliti Sandi Siregar dan Alya Anggela Siregar yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti agar tetap semangat untuk terus belajar dan selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabat peneliti Veny Cynthiana Rosya Pane, Elsariyani Tanjung, Lisa Oktavia Harahap, Leni Safitri Batubara, Rini Riskyah dan Febriani Siregar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Dukungan doa dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa dan kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti

Eva Fadillah Siregar
2140200013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
و	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata sandang yang menggunakan al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka teori	11
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Data Sumber Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Deskripsi Data Penelitian	40
C. Analisis Data	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Saran	66

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Inflasi Sumatera Utara, Jumlah Uang Beredar Tahun 2018 – 2023	5
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	2
------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inflasi adalah kecenderungan naiknya tingkat harga secara berkelanjutan. Peningkatan harga pada satu atau dua barang tidak secara langsung dikategorikan sebagai inflasi, kecuali peningkatan tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan secara umum dari sebagian besar barang lainnya. Kenaikan harga yang terjadi karena faktor musiman (seperti menjelang perayaan besar) atau kejadian yang bersifat satu kali tidak termasuk dalam definisi inflasi.¹ Salah satu tantangan yang dihadapi dalam perekonomian setiap negara adalah masalah inflasi. Inflasi terjadi saat harga barang-barang umum, yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat, terus menerus mengalami kenaikan. Kenaikan harga yang hanya terjadi sekali, meskipun dengan persentase yang signifikan bukanlah termasuk dalam definisi inflasi.²

Faktor utama penyebab inflasi terbagi menjadi dua yaitu inflasi akibat tarikan permintaan, inflasi terjadi ketika jumlah permintaan total (*aggregate demand* atau AD) melebihi jumlah penawaran total (*aggregate supply* atau AS) dalam perekonomian. Dengan kata lain, permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa tertentu terus meningkat, sementara kapasitas produksi tetap

¹ Winra Purba, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4 (2022), hlm.65.

² Dian Aditya, "Pengaruh Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2010 -2020" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021), hlm.10.

atau tidak dapat ditingkatkan. Ketidakseimbangan ini dapat terjadi karena dua faktor utama. Pertama, kapasitas produksi telah mencapai tingkat optimal (*full employment*) sehingga tidak memungkinkan peningkatan lebih lanjut. Kedua kapasitas produksi tidak dimanfaatkan sepenuhnya karena keterbatasan sumber daya dan teknologi yang tidak memadai (*under employment*). Kenaikan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa ini menyebabkan peningkatan harga. Inflasi jenis ini dikenal sebagai *demand-pull inflation* atau inflasi yang dipicu oleh tingginya permintaan.¹

Dari sisi penawaran, kenaikan harga dapat terjadi akibat penurunan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Contohnya, produksi beras menurun pada musim tanam tertentu karena kegagalan panen. Penurunan produksi beras, sementara permintaannya tetap, dapat menyebabkan kenaikan harga. Selain kegagalan panen, penurunan jumlah uang beredar yang ditawarkan juga dapat dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi. Jika modal perusahaan tetap, kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan kapasitas produksi. Inflasi jenis ini dikenal sebagai *cost-push inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi.²

Dampak inflasi yaitu pertumbuhan ekonomi terganggu akibat penurunan investasi dan rendahnya minat masyarakat untuk menabung, masyarakat berpenghasilan rendah tidak mampu membeli barang karena

¹ Suparmono, "Pengantar Ekonomi Makro" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm.159.

² Nuzulul, Sigit Pranmono, and Augasta Eka Rasa Putra, "Pengendalian Inflasi Melalui Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Di Indonesia : Perspektif Ekonomi Muslim M. Umer Chapra," *The 1st International Conference On Islamic Economics (ICIE)*, 2024, hlm 1488.

harga barang yang terus meningkat, kebijakan pengendalian inflasi dapat menyebabkan pengangguran karena pemerintah berupaya menekan harga, masyarakat lebih memilih menyimpan barang daripada menyimpan uang, nilai mata uang melemah akibat kenaikan harga barang.³

Uang kartal adalah alat pembayaran resmi yang harus digunakan oleh masyarakat dalam transaksi jual beli sehari-hari. Jenis uang ini lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas karena memiliki bentuk dan ciri yang jelas serta penggunaannya yang praktis. Sementara itu, uang giral adalah jenis uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito) di bank yang dapat ditarik atau digunakan sesuai dengan kebutuhan.⁴ Perkembangan perekonomian berkontribusi terhadap peningkatan jumlah uang yang beredar. Seiring dengan kemajuan ekonomi, penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) cenderung berkurang dan secara bertahap digantikan oleh uang giral. Perubahan dalam penggunaan uang kartal dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang terus meningkat serta preferensi masyarakat yang masih memilih transaksi tunai.⁵

Uang kartal berfungsi sebagai alat tukar atau medium of exchange yang mempermudah transaksi. Meskipun demikian penggunaan uang giral juga dianggap memberikan kemudahan dalam proses pertukaran dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan uang giral tidak dapat

³ Suparmono, "Pengantar Ekonomi Makro," hlm.172.

⁴ Wening Purbatin Soenjoto, "Analisis Pengaruh Perubahan Pemakaian Uang Kartal Ke Uang Giral Terhadap Perilaku Konsumen," *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 4 (2018), hlm.187.

⁵ Asri Gusriyanti and Jean Elikal Marna, "Pengaruh Permintaan Uang Kartal Dan Transaksi Uang Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2011-2020 Dengan Perputaran Uang Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Salingka Nagari* 01 (2022), hlm.166.

dipisahkan dari kemajuan sistem pembayaran yang kini semakin berbasis digital atau elektronik. Penggunaan uang tunai selama ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti tingginya biaya pengelolaan uang tunai (*cash handling*), risiko perampokan atau pencurian, kondisi fisik uang yang dapat memburuk, keterbatasan dalam kepraktisan, serta ancaman peredaran uang palsu. Berbagai kendala tersebut mendorong munculnya inovasi dalam sistem pembayaran yang lebih efektif dan efisien. Sebagai hasil dari perkembangan sistem pembayaran, lahirlah alat pembayaran dengan menggunakan kartu, seperti kartu kredit dan kartu debit/ATM.⁶

Hubungan jumlah uang beredar dengan inflasi yaitu memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap inflasi. Semakin tinggi jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka akan semakin meningkat nilai inflasi yang terjadi dan begitu juga sebaliknya. Dalam perspektif syariah, inflasi disebabkan oleh pola konsumsi yang berlebihan dan perilaku boros manusia, termasuk penimbunan barang komoditas. Islam melarang umatnya untuk bersikap boros (*isyraf*) atau menghamburkan harta yang dimiliki. Sikap ini dapat memicu kenaikan harga barang dan jasa, yang pada akhirnya merugikan masyarakat lain dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat *isyraf* atau berlebihan juga dapat berdampak buruk bagi diri sendiri, keluarga dan kehidupan sosial secara umum. Oleh karena itu Islam mengajarkan umatnya

⁶ Gusriyanti and Marna.

untuk menggunakan harta dengan bijak, hanya sesuai kebutuhan baik untuk masa depan guna menghindari sikap boros.⁷

Berikut ini akan disajikan data inflasi dan jumlah uang beredar pada tahun 2018 – 2023 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.1 Inflasi Sumatera Utara dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2018 - 2023

TAHUN	INFLASI (%)	JUMLAH UANG BEREDAR (TRILIYUN)
2018	1,23 %	12.965,7
2019	2,33 %	13.812,4
2020	1,96 %	15.632,5
2021	1,71 %	7.572,2
2022	6,12 %	8.525,2
2023	2,27 %	8.505,2
2024	2,12%	9.210,8
2025	1,11%	9.436,4

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menunjukkan perkembangan inflasi dan jumlah uang beredar di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sampai 2023. Pada tahun 2018 ke 2019 inflasi mengalami peningkatan sebesar 1,1%, sementara jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 8,46%. Inflasi yang rendah mencerminkan kestabilan harga, Jumlah uang beredar cukup besar.⁸ Peningkatan jumlah uang beredar mendukung aktivitas ekonomi tanpa menyebabkan inflasi yang berlebihan, nilai tukar rupiah menguat menunjukkan kondisi ekonomi yang stabil. Pada tahun 2020 inflasi menurun

⁷ Siti Nasution, “Determinan Inflasi Di Sumatera Utara,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 10 (2023), hlm.90.

⁸ Suci Frisnoiry, “Analisis Korelasi Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17 (2024): hlm 230.

sebesar 0,37%, sementara jumlah uang beredar melonjak signifikan sebesar 1,82%. Pandemi covid-19 memengaruhi kebijakan ekonomi, di mana pemerintah dan bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar untuk mendukung perekonomian. Meski inflasi tetap terkendali, rupiah sedikit melemah karena ketidakpastian global.⁹

Berdasarkan data di atas pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan akan tetapi jumlah uang beredar mengalami peningkatan. Berdasarkan fenomena tersebut terjadi ketidaksesuaian dengan teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam Suseno dan Siti Aisyah. Bahwa inflasi terjadi apabila terdapat penambahan jumlah volume uang beredar. Maka dapat disimpulkan ketika inflasi mengalami peningkatan maka jumlah uang beredar juga mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, ketika jumlah uang beredar mengalami peningkatan maka inflasi juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Noer Cahya DKK menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nadya DKK menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki hubungan dengan nilai tukar.¹⁰ Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Yuliana Yanti DKK menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap inflasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tohap Parulian menunjukkan

⁹ Rizky Amalian, "Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau Dan Kesehatan Periode 2010-2020)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (2021), hlm.76.

¹⁰ Noer Khoirony, DKK "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2014 - 2023," *Jurnal Media Akademik* 2 (2024), hlm.2.

bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar.¹¹

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tiara Salsabila dkk menunjukkan

bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dimana ada ketidaksesuaian antara teori dengan data maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan, namun jumlah uang beredar mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas jumlah uang beredar terhadap inflasi di provinsi Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan di Sumatera Utara. Jangka waktu pengumpulan data dimulai dari tahun 2018 sampai 2023. Menggunakan penelitian kuantitatif.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel terkait dalam penelitian. Untuk lebih memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian. Pada penelitian ini variabel disajikan pada tabel di bawah ini :

¹¹ Yuliana Yanti,dkk “Analisis Pengaruh JUB, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005 - 2021,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8 (2022), hlm.265.

¹² Tiara Salsabila,dkk “Analisis Pengaruh Kurs Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia,” *Seminar Nasional Manajemen* 3 (2023), hlm.171.

Table I.2 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Jumlah Uang Beredar	<p>Jumlah uang beredar adalah total persediaan uang dalam perekonomian pada suatu saat tertentu atau biasanya satu tahun anggaran.¹³</p> <p>Jumlah uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi oleh bank sentral.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang kartal 2. Uang giral 3. Uang kuasi 4. Surat berharga bukan saham.¹⁴ 	Rasio
2	Inflasi	<p>Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.¹⁵</p> <p>Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga barang meningkat secara terus-menerus.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Produsen (IHP) 3. Indeks Harga Ekspor (IHE).¹⁶ 	Rasio

¹³ Fauzan, "Analisis Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Dengan Pendekatan Vector Error Correction Model," *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Pembangunan* 9 (2023).

¹⁴ Resi Mariana, "Determinan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia" (Skripsi, Padangsidempuan, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2021), hlm.7.

¹⁵ Tata Putri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024," *Jurnal Intelek Insan Cendika* 1 (2024), hlm.2509.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Indikator Inflasi," 2024, <https://www.bps.go.id>.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan jumlah uang beredar dengan inflasi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah ada hubungan inflasi dengan jumlah uang beredar di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis hubungan inflasi dengan jumlah uang beredar di provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti
 Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di provinsi sumatera utara, serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian melalui telaah literatur dan data.
2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
 Sebagai bahan memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan, sebagai referensi dan menambah kepustakaan. Karena keterbatasan penelitian, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai penambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan. Peneliti juga dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah indikator penting dalam perekonomian yang tidak boleh diabaikan karena memiliki dampak yang luas, baik pada perekonomian maupun kesejahteraan rakyat. Inflasi adalah kenaikan umum harga barang dan jasa dalam satu periode waktu. Kenaikan harga yang bersifat sementara atau terbatas pada satu atau dua barang tidak di klasifikasikan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut merambat atau mengurangi harga barang lainnya.¹ Inflasi menjadi ukuran untuk menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Salah satu faktor yang sangat dikhawatirkan oleh pemerintah dalam perekonomian adalah inflasi, karena dapat merusak struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan.²

Inflasi adalah kecenderungan peningkatan tingkat harga secara terus menerus dari waktu ke waktu. Dalam definisi ini, kenaikan harga umum yang hanya terjadi sekali tidak dapat dianggap sebagai inflasi. Inflasi adalah kondisi dimana harga barang dan jasa terus meningkat secara berkelanjutan di pasar dalam periode waktu tertentu. Dalam situasi inflasi, daya beli uang yang dimiliki konsumen menurun karena barang

¹ Abdul Nasser Hasibuan et al., "The Effect Of Inflation Level And Gold Prices On The Distribution Of Rahn's Financing In PT. Pegadaian (Persero) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsidimpuan," *Journal Of Sharia Banking* Vol.2 No.1 (July 2021), hlm.9.

² Amir Salim, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7 (2021), hlm.20.

dan jasa menjadi lebih mahal.³ Secara ekonomi, inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat melebihi jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dibeli, sehingga permintaan yang tinggi mendorong kenaikan harga.⁴

2. Teori Inflasi

Teori keynesian mengatribusikan inflasi kepada dorongan masyarakat untuk meningkatkan standar kehidupan melebihi kemampuan ekonomi yang ada. Artinya, inflasi terjadi ketika kelompok masyarakat berebut bagian dari produksi yang melebihi kapasitas yang ada dalam masyarakat. Proses ini yang pada akhirnya menciptakan situasi dimana permintaan masyarakat akan barang-barang melebihi jumlah barang yang tersedia, atau yang dikenal sebagai kesenjangan inflasi. Kesenjangan inflasi terjadi karena masyarakat berhasil mendapatkan dana untuk mewujudkan rencana pembelian mereka, menciptakan permintaan yang efektif. Jika permintaan efektif dari seluruh masyarakat melebihi jumlah output yang tersedia, maka harga barang akan cenderung naik.⁵ Inflasi akan mereda ketika masyarakat tak lagi mampu membiayai rencana pembelian mereka pada harga yang berlaku sehingga permintaan efektif

³ Abdul Nasser Hasibuan and Windari, "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Kemasyarakatan* 8 (2020), Hlm.125.

⁴ Hafidz Saefulloh, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Perspektif Indonesia," *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3 (2023), hlm.19.

⁵ Abdul Nasser Hasibuan et al., "Analisis Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Indeks Harga Saham Syariah Menggunakan Vector Error Correction Model (VECM)," *Jurnal Bisnis Net* Vol.7 No.2 (2024): Hlm 400.

total tidak melampaui jumlah output yang ada (kesenjangan inflasi terkoreksi).⁶

Di sisi lain, teori strukturalis menjelaskan proses inflasi jangka panjang di negara-negara berkembang. Fokusnya terletak pada penyebab inflasi dari sisi struktur ekonomi yang kaku. Produsen kesulitan untuk mengantisipasi kenaikan permintaan yang cepat disebabkan oleh pertumbuhan populasi. Permintaan sulit dipenuhi ketika jumlah penduduk meningkat secara signifikan.

3. Dampak Inflasi

Dalam perspektif islam, inflasi dapat memiliki dampak yang negatif pada perekonomian suatu negara karena beberapa faktor, diantaranya :

- a. Dapat mengganggu fungsi uang, terutama dalam hal tabungan, pembayaran di muka, dan sebagai unit perhitungan.
- b. Mengurangi semangat menabung di kalangan masyarakat.
- c. Mendorong kecenderungan untuk berbelanja terutama pada barang non-primer dan produk mewah.
- d. Mengalihkan investasi ke sektor non-produktif seperti tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing, sementara mengabaikan investasi pada sektor produktif seperti pertanian, peternakan,

⁶ Siswoyo Asrini, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Provinsi Di Sumatera," *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 2020, hlm.309.

pertambangan, industri, perdagangan, transportasi, jasa dan sektor lainnya.⁷

- e. Menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan yang cenderung menguntungkan kelompok atas, menimbulkan ketidakadilan sosial ekonomi.
- f. Mendorong peningkatan impor dan menghambat ekspor, mengakibatkan kurangnya daya saing produk dalam negeri di pasar internasional.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi

Adapun faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi inflasi yaitu :⁸

- a. Jumlah uang beredar, yang mana pada saat jumlah uang beredar meningkat terlalu tinggi dapat menyebabkan inflasi dan jika jumlahnya terlalu rendah juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi.
- b. Suku bunga, yang mana dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengalokasikan dananya yang mana juga berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Jika suku bunga tinggi masyarakat akan menabung di bank sehingga jumlah uang beredar berkurang.

⁷ Mitha Febriyani, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2006 - 2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm.34.

⁸ Yoga Budi Ramadhan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2011-2020” (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm.3-5.

- c. Nilai ekspor, ketika terdapat penjualan barang ke luar negeri yang mana akan mempengaruhi inflasi. Karena ekspor dapat mempengaruhi jumlah barang di dalam negeri dan akan mempengaruhi harga.

5. Inflasi Menurut Perspektif Islam

Inflasi dalam ekonomi islam dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 34. Surah ini menjelaskan tentang orang-orang yang menimbun harta dan larangan memakan harta orang lain dengan jalan yang batil. Surah ini juga menjelaskan tentang orang yang enggan menginfakkan hartanya maka mereka akan mendapatkan azab yang pedih.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

Ayat ini menjelaskan tentang keburukan dan kesesatan kaum musyrikin terhadap kehidupan duniawi, yaitu tamak serta menumpuk harta benda. Kaum muslimin diajak untuk menghindari keburukan itu yakni dengan mengambil dan menggunakan harta dengan baik.⁹ Dalam islam dilarang menimbun harta dikarenakan ketika manusia menimbun hartanya maka tidak akan terjadi peredaran uang berkurang yang mana

⁹ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al Misbah” (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm 572.

akan memicu kenaikan harga dan akan menyebabkan inflasi. Asy-sya'rawi mengemukakan bahwa ayat ini menguraikan tentang emas dan perak yang mana menjadi dasar penetapan nilai uang dan alat tukar dalam perdagangan. Dalam ekonomi islam, emas dan perak digunakan sebagai nilai tukar karena nilai emas mengikuti zaman dan tidak akan terkena inflasi. Ulama juga berpendapat bahwa menyimpan harta dalam jumlah yang berlebihan hukumnya adalah haram. Oleh karena itu, dalam islam diajarkan untuk melakukan distribusi pendapatan yaitu melalui zakat. Melalui distribusi pendapatan maka tidak akan terjadi ketimpangan dalam masyarakat dan akan membuat stabilitas ekonomi yang baik.

6. Cara Mengatasi Inflasi Dalam Islam

Dalam islam, untuk mencapai kesejahteraan tidak ada format atau bentuk yang ditetapkan secara spesifik. Oleh karena itu, sistem kapitalisme yang sejalan dengan konsep islam dapat dijadikan paduan untuk merumuskan kebijakan yang membantu mengatasi laju inflasi. Dalam ekonomi islam, pemerintah adalah lembaga formal yang bertugas menciptakan dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintahan islam telah dilaksanakan sejak zaman rasulullah dan khulafaur rasyidin, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para ulama.¹⁰

Dalam islam, kebijakan fiskal bertujuan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi, mendorong kemajuan ekonomi dan menciptakan

¹⁰ Luk Syarifah, "Strategi Untuk Mengendalikan Inflasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 3 (2024), hlm.166.

pemerataan distribusi pendapatan. Kebijakan fiskal ini mencakup pajak bumi dan bangunan, utang atau pinjaman untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut pendapat Umer Chapra dalam nuzulul dkk, terdapat tiga strategi untuk mengendalikan inflasi. Pertama, melalui perbaikan moral, baik dalam dimensi material maupun spiritual. Kedua, dengan pemerataan pendapatan dan kekayaan. Ketiga, menghilangkan transaksi riba (bunga).¹¹

7. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan total nilai uang yang digunakan oleh masyarakat dalam bentuk uang kartal dan uang giral. Uang yang secara teknis dianggap sebagai bagian dari jumlah uang beredar adalah yang benar digunakan oleh masyarakat, sedangkan uang yang tersimpan di bank baik bank umum maupun bank sentral, serta uang yang dimiliki oleh pemerintah dalam bentuk uang kertas dan uang logam, tidak dihitung sebagai bagian dari uang yang beredar.¹²

Terdapat dua konsep dalam menentukan jumlah uang beredar, yaitu dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, jumlah uang beredar mencakup daya beli yang dapat langsung digunakan untuk transaksi termasuk uang kartal dan uang giral, yang dapat meliputi instrumen keuangan yang hampir sama dengan uang seperti deposito berjangka dan

¹¹ Amiroatul Nur'Azmi Naqiya et al., "Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra," *Istithmar Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 7 (2023): hlm 60-61.

¹² Dian Aditya, "Pengaruh Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2020" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021), hlm.7.

simpanan tabungan. Uang kartal digunakan sebagai alat pembayaran resmi dalam masyarakat, sedangkan uang giral berperan sebagai alat pembayaran sah di Indonesia bagi kelompok tertentu dan memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar.

Dalam teori ekonomi, jumlah uang beredar akan memengaruhi nilai uang yang tercermin dalam tingkat harga dan produksi. Jika jumlah uang yang beredar melebihi produksi barang dan jasa, hal tersebut cenderung meningkatkan harga-harga sekaligus menurunkan nilai uang. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar lebih kecil dari produksi barang dan jasa, akan menyebabkan penurunan tingkat harga. Faktor ini memiliki dampak terhadap jumlah uang yang beredar di pasar masyarakat.¹³ Uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara jika perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar akan bertambah, sedangkan komposisinya berubah. Ketika ekonomi maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit karena diganti dengan uang giral.¹⁴

8. Teori Jumlah Uang Beredar

Menurut teori Keynes yang berakar dari teori Cambridge, ia memaparkan perbedaan yang signifikan dengan teori klasik. Perbedaan tersebut terfokus pada peran uang di klasik, uang diartikan sebagai sarana tukar (*means of exchange*), sedangkan Keynes menyoroti bahwa uang

¹³ Panjaitan Pawar, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatra Utara," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2021), hlm.20.

¹⁴ Abdul Nasser Hasibuan et al., "The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation n Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019," *Journal Of Sharia Banking* Vol.1 No.1 (2020); Hlm 63.

memiliki peran sebagai penyimpan nilai (*store of value*). Teori ini dikenal sebagai teori *Liquidity preference*.

Keynesian juga tidak sejalan dengan pandangan monetaris tentang kecepatan peredaran uang yang dianggap tetap, melainkan tidak stabil, dikarenakan adanya permintaan uang yang signifikan untuk tujuan spekulasi. Bagi Keynes, permintaan uang untuk tujuan spekulasi menegaskan bahwa fungsi uang tidak hanya sebagai perantara transaksi (*medium of change*) tetapi juga sebagai tempat penyimpanan nilai (*store of value*).

Keynes menyatakan bahwa terdapat tiga motif utama yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi tujuan masyarakat dalam memegang uang, yaitu :

a. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Keynes mempertahankan pandangan Cambridge bahwa uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi. Permintaan uang masyarakat untuk transaksi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional dan tingkat bunga. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar volume transaksi dan permintaan uang untuk keperluan transaksi. Keynes menegaskan bahwa permintaan uang untuk transaksi tidak bersifat konstan, melainkan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.¹⁵

¹⁵ Febriyani, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2006 - 2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2022, hlm.15.

b. Motif Berjaga – jaga (*Precautionary Motive*)

Keynes memisahkan permintaan uang untuk kebutuhan transaksi rutin dengan pengeluaran di luar rencana normal, seperti keadaan darurat, contohnya : kecelakaan, penyakit, atau pengeluaran tidak terduga lainnya. Permintaan uang semacam ini disebut motif berjaga-jaga. Menurut Keynes, permintaan uang untuk berjaga-jaga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan permintaan uang untuk transaksi, terutama oleh tingkat penghasilan dan suku bunga.

c. Motif Spekulasi (*Speculation Motive*)

Dalam sistem ekonomi modern yang berkembang pesat, masyarakat cenderung menggunakan uang untuk kegiatan spekulasi, seperti penyimpanan atau pembelian surat berharga seperti obligasi, saham, atau instrumen keuangan lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan uang dengan motif ini meliputi tingkat suku bunga, dividen dari surat berharga, dan potensi capital gain. Permintaan uang untuk spekulasi adalah permintaan akan uang untuk tujuan memperoleh keuntungan melalui berspekulasi di pasar surat berharga.

9. Fungsi Uang

Uang adalah kumpulan aset ekonomi yang secara terus – menerus dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa dari pihak lain. Oleh karena itu, uang bisa berupa apa saja, tetapi bukan

berarti segala sesuatu adalah uang. Dalam konteks ekonomi, uang memiliki tiga fungsi utama.¹⁶

a. Sebagai alat tukar (*Medium of Exchange*)

Uang berperan sebagai alat pembayaran yang digunakan oleh pembeli untuk melakukan transaksi pembelian barang dan jasa dari penjual. Sebagai contoh, saat membeli pakaian di sebuah toko, kita menggunakan uang untuk membayar kepada penjual dan memperoleh barang yang dibeli.

b. Sebagai satuan hitung (*Unit of Account*)

Uang digunakan sebagai standar untuk menetapkan harga barang dan jasa serta untuk mencatat nilai tagihan atau hutang. Saat berbelanja, kita menggunakan uang sebagai ukuran untuk memahami nilai ekonomis dari setiap barang. Misalnya, membandingkan harga sepatu yang sebesar Rp.100.000 dengan harga baju Rp.50.000.

c. Sebagai alat penimbunan kekayaan (*Store of Value*)

Uang berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan masyarakat untuk memindahkan daya beli dari waktu ke waktu. Saat seseorang menerima uang dari pembeli, uang tersebut dapat disimpan dan digunakan untuk membeli barang atau jasa pada masa mendatang. Nilai uang dapat diukur berdasarkan kemampuannya untuk ditukarkan dengan barang dan jasa (nilai internal) serta nilai dalam mata uang asing (nilai eksternal).

¹⁶ Faisal Affandi, "Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2020), hlm.83.

10. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang beredar ditentukan oleh bank sentral yang memiliki kemampuan untuk mengatur jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar yaitu :¹⁷

- a. Kebijakan bank sentral (seperti bank indonesia) yang melibatkan kebijakan moneter seperti politik diskonto. Cash ratio, kredit selektif, dan operasi pasar terbuka untuk mengatur pencetakan dan sirkulasi uang kartal.
- b. Kebijakan pemerintah melalui kementerian keuangan untuk mengendalikan peredaran uang.
- c. Tingkat pendapatan masyarakat.
- d. Tingkat suku bunga.
- e. Bank umum yang memiliki kemampuan menciptakan uang giral melalui investasi dalam saham dan surat berharga.
- f. Daya beli konsumen terhadap barang dan jasa semakin tinggi, cenderung mendorong kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus yang akan menyebabkan terjadinya inflasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar.
- g. Harga barang dan jasa.
- h. Kebijakan kredit yang diterapkan oleh pemerintah.

¹⁷ Nurmila, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2020 - 2022” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, n.d.), hlm.20.

11. Konsep Jumlah Uang Beredar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep uang beredar dalam perspektif islam terbagi 3 mazhab:

a. Mazhab Iqtishaduna

Mazhab ini berpendapat bahwa jumlah uang yang beredar bersifat elastis sempurna, sehingga pemerintah sebagai otoritas moneter tidak mampu mengendalikan jumlah uang yang beredar. Pendapat ini didasarkan pada kondisi ekonomi masa Rasulullah Saw, dimana mata uang yang beredar adalah dinar (emas) dan dirham (perak) yang di impor dari romawi dan persia. Nilai tukar saat ini adalah salah satu dinar setara dengan sepuluh dirham. Jika permintaan uang meningkat, maka dinar akan di impor melalui ekspor barang ke romawi untuk mendapatkan dinar, atau ke persia untuk mendapatkan dirham.

b. Mazhab Mainstream

Dalam pandangan islam, pengaturan penawaran uang sepenuhnya berada di bawah kendali negara sebagai pemegang monopoli atas penerbitan uang yang sah (legal tender). Negara memiliki tanggung jawab langsung dalam mengawasi penerbitan uang dan mengelola kepemilikan semua jenis uang, baik berupa logam, kertas, maupun kredit. Penawaran uang dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral. salah satu kondisi penting untuk mencapai keseimbangan dalam pasar uang adalah ketika permintaan uang sama dengan penawarannya. Jika terjadi kelebihan permintaan uang, maka diperlukan kebijakan untuk mengembalikan keseimbangan pada tingkat yang stabil. Salah satu

cara untuk mengendalikan kelebihan permintaan uang adalah dengan meningkatkan biaya atau bunga atas uang yang tidak digunakan (uang menganggur). Kebijakan ini efektif dalam mencegah terjadinya inflasi yang disebabkan oleh kelebihan jumlah uang beredar.¹⁸

c. Mazhab Alternatif

Mazhab alternatif berpendapat bahwa uang bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari sistem sosial dan ekonomi yang ada. Artinya, nilai dan jumlah uang tidak dapat dipisahkan dari struktur masyarakat serta aktivitas ekonomi. Dalam pandangan islam, konsep uang seperti ini dikenal endogen, yaitu jumlah uang beredar ditentukan oleh kebutuhan riil masyarakat dalam melakukan transaksi barang dan jasa. Pandangan ini berbeda dengan mazhab mainstream, yang meyakini bahwa bank sentral sepenuhnya mengendalikan jumlah uang beredar.

12. Konsep Uang Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Uang dalam ekonomi islam, uang dipahami sebagai aset yang digunakan dalam transaksi pembayaran. Uang secara umum didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membeli barang. Dalam kajian ilmu ekonomi islam, secara etimologis uang berasal dari kata al-naqdu atau nuqud. Kata an-naqdu berarti "kebaikan dalam dirham". " menyimpan dalam dirham", sedangkan naqd secara harfiah berarti "uang". Dengan demikian dapat disimpulkan menurut berbagai

¹⁸ Aurelia Cahya Aini et al., "Teori Permintaan Uang Dan Konsep Uang Beredar Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi* Vol.2, No.3 (2025): hlm 31.

definisi dalam perspektif ekonomi islam, uang merupakan alat transaksi atau pembayaran yang digunakan dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Uang dapat berupa perak, emas, logam atau tembaga selama diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai alat tukar yang sah.¹⁹

Uang dalam ekonomi konvensional, uang sering dipandang sebagai suatu benda yang dapat ditukar dengan barang lain, digunakan sebagai alat penilai suatu barang, berfungsi sebagai penyimpan nilai, serta sebagai alat pembayaran untuk kewajiban di masa depan. Uang juga sering diidentikkan dengan modal, karena selain berfungsi sebagai alat tukar, uang juga dapat dianggap sebagai komoditas yang memiliki nilai jual dan bahkan dapat disewakan. Secara umum, masyarakat mengenal uang tunai yang mencakup uang kertas dan logam yang dicetak serta didistribusikan oleh bank indonesia.²⁰

13. Hubungan Jumlah Uang Beredar dan Pengaruh Terhadap Inflasi

Penentuan nilai uang bergantung pada penawaran dan permintaan terhadap uang. Bank sentral menentukan jumlah uang yang beredar, sementara permintaan uang (*money demand*) dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat harga rata-rata dalam perekonomian. Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk transaksi tergantung pada

¹⁹ Syafna Malikhatas Shopia and Rizki Eka Yulianingsih, "Perbedaan Teori Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam : Studi Perbandingan Konseptual," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 7 No. 1 (2025): hlm 29.

²⁰ Vadilla Yulianda, Rana Yolanda, and Nur Salsabillah, "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Journal Of Aswaja and Islamic Economics* Vol.02 No.02 (2023): hlm 13.

ketersediaan harga barang dan jasa. Apabila tingkat harga naik, permintaan uang juga cenderung meningkat.²¹

Kenaikan harga akan mendorong meningkatnya permintaan uang dari masyarakat. Artinya, perekonomian mencapai keseimbangan baru ketika jumlah uang yang diminta kembali sejajar dengan jumlah uang yang beredar. Konsep yang menjelaskan bagaimana tingkat harga ditentukan dan berubah seiring dengan perubahan jumlah uang beredar disebut sebagai teori kuantitas uang (*quantity theory of money*). Berdasarkan teori ini, jumlah uang yang beredar dalam perekonomian menentukan nilai uang, dan pertumbuhan jumlah uang beredar merupakan penyebab utama dari terjadinya inflasi. Secara umum, teori kuantitas uang mengilustrasikan dampak jumlah uang yang beredar terhadap perekonomian, yang berkaitan dengan variabel harga dan output.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Noer Cahya Khoirony, Siti Nurhalizah, Fathorrahman (Jurnal Media Akademik).	Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2014-2023	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah uang kartal yang beredar selama periode 2014-2023 mempunyai

²¹ Fitri Amaliyah, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6 (2022), hlm.1343.

	2024		pengaruh positif signifikan terhadap tingkat inflasi. ²²
2	Muhammad Subhan Iswandi, Umaruddin Usman (Jurnal Ekonomi Regional Unimal).	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar 1990-2019	Hasil penelitian berdasarkan analisis VAR menunjukkan bahwa utang luar negeri memengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Namun, neraca transaksi berjalan tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dan inflasi juga tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. ²³
3	Fauzan, Maisyuri, Miswar, Cut Muftia Keumala (Jurnal Akuntansi dan Ilmu Pembangunan).	Analisis Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Dengan Pendekatan <i>Vector Error Corection Model</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Sementara, dalam jangka panjang inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar artinya semakin meningkat inflasi maka akan semakin meningkat pula jumlah uang beredar. ²⁴
4	Faulina, Fadhilah Fitri, Nonong Amalita, Admi Salma (Journal	Vector Error Correction Model to Analyze the Impact of Exchange Rates and Money Supply on Inflation in	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, inflasi cenderung menurun menuju

²² Khoirony, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2014 - 2023.", hlm.2.

²³ Muhammad Iswandi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Yang Beredar 1990-2019," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 5 (2022), hlm.33.

²⁴ Fauzan, "Analisis Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Dengan Pendekatan Vector Error Correction Model," *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Pembangunan* 2 (2023), hlm.93.

	Of Statistics And Data Science) 2024.	Indonesia	ketabilan, sementara peningkatan jumlah uang beredar sedikit meningkatkan inflasi. ²⁵
5	Yuliana Wahyu Tri Fidia Yanti (Jurnal Economi Pembangunan) 2022.	Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2021.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi, sedang nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap inflasi. ²⁶
6	Rizkina Fauziah Ansar, Natasya Muhajrah, Eka Zahra Solikahan (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis) 2024.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar, sementara jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan. ²⁷
7	Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, Darwin Damanik (Jurnal Ekonomi Pembangunan) 2021	Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera Utara.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhap dollar US tidak dapat dijadikan tolak ukur tingginya inflasi di Sumatera Utara. ²⁸
8	Ainur Oktania, Jeane Alisya,	Pengaruh Suku Bunga dan Jumlah Uang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²⁵ Faulina et al., "Vector Error Correction Model to Analyze the Impact of Exchange Rates and Money Supply n Inflation in Indonesia," *Journal Of Statistics And Data Science* 2 (2024), Hlm.295.

²⁶ Yuliana Wahyu Tri Fidia Yanti, "Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005 - 2021," *Jurnal Economi Pembangunan* 8 (2022), hlm.276.

²⁷ Rizkina Fauziah Ansar, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilau Tukar," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 7 (2024), hlm.778.

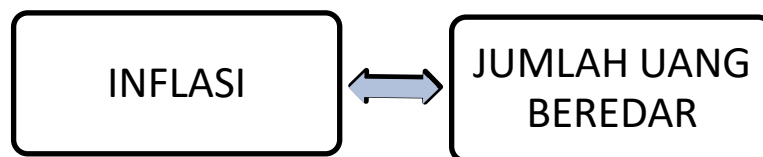
²⁸ Pawer Darasa Panjaitan Purba Elidawaty, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara.," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2021), hlm.23.

	Noubel Putra Nainggolan (Journal Of Economics And Regional Science). 2024	Beredar (M1) Terhadap Inflasi di Sumatera Utara.	jumlah uang beredar (M1) memberikan dampak positif namun tidak signifikan. ²⁹
--	---	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah penelitian yang telah di defenisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.³⁰

Gambar I.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

²⁹ Ainur Oktania, Jeane Alisya, and Noubel Nainggolan, "Pengaruh Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar (M1) Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara," *Journal Of Economics And Regional Science* 4 (2024), Hlm. 24.

³⁰ Addini Syahputri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (2023), hlm.161.

Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.³¹

Berdasarkan uraian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi diprovinsi sumatera utara.

H2 : Terdapat hubungan antara inflasi dengan jumlah uang beredar di provinsi sumatera utara.

³¹ Jim Yam, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3 (2021), hlm.97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 2018-2023. Data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2024 sampai dengan Maret 2025.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merujuk pada informasi atau keterangan yang menjelaskan suatu fakta yang berasal dari bahan yang telah diolah baik secara kuantitatif. Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel numerik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode yang melibatkan sumber referensi seperti buku, catatan serta hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menerapkan analisis runtun waktu (*time series*) dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tersebut guna memperbanyak

analisis penelitian dan menggambarkan perkembangan atau pola yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk menyusun pemahaman yang komprehensif dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui pengolahan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak kedua, mencakup baik data kualitatif maupun kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok individu atau objek yang dapat memiliki jumlah yang terbatas atau tidak terbatas. Kelompok ini terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek analisis dan simpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data jumlah uang beredar dan inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 sampai 2023.¹

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan representasi dari populasi yang diambil untuk analisis. Proses pengambilan sampel harus memperhatikan populasi yang bersangkutan.² Sampel pada penelitian ini adalah seluruh data jumlah uang beredar dan inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dari tahun 2018-2023.

¹ Nur Amin, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14 (2023), hlm 17.

² Primadi Susanto, "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3 (2024), hlm.4.

Jenis pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jumlah uang beredar dan inflasi dari Januari 2028 sampai Desember 2023. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 72 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Setiap metode menunjukkan suatu cara pengumpulan data, seperti melalui penggunaan angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan informasi terkait dengan jumlah uang beredar dan inflasi, dalam konteks teori dan data yang terkait dengan masalah penelitian ini, disimpulkan bahwa data yang diperlukan dapat diperoleh melalui perlengkapan yang memungkinkan penggalian data objektif dan konkret. Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).³

³ Anggy Prawiyogi, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 (2021), hlm.449.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti akan memanfaatkan teknik analisis data guna menyelidiki data yang terkumpul, dengan memperhatikan tujuan studi, apakah itu untuk eksplorasi, deskripsi, atau pengujian hipotesis. Pemilihan metode analisis disesuaikan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti, yang mencerminkan karakteristik dari tujuan penelitian sendiri. Dalam penelitian ini, terlibat berbagai variabel yang berbeda, bergantung pada kompleksitas dari masalah yang tengah diselidiki. Metode analisis yang dipilih akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dari data yang ada dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antar variabel yang terlibat dalam konteks masalah penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dan metode analisis data kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data. Penelitian kuantitatif diterapkan untuk menganalisis serta menjawab hubungan antara variabel bebas dan terikat. Proses pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak aplikasi Eviews 9, yang membantu dalam analisis dan persentasi data secara kuantitatif.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan distribusi normal atau tidaknya data residu. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Uji normalitas dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Probability JB (Jarque-Berra)* dengan ketentuan jika nilai *Probability Jarque-Berra* $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi

normal. Sebaliknya, jika nilai *Probability JB (Jarque Berra)* $\geq 0,05$ maka data akan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Probability Jarque-Berra* sebesar $0,203651 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam uji stasioneritas dengan data *time series* adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic proses*. Uji stasioneritas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Dengan ketentuan jika nilai *Probability* $\leq 0,05$ maka variabel stasioner. Sebaliknya jika nilai *Probability* $\geq 0,05$ maka variabel tidak stasioner. Hasil Uji Stasioner Data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *Probability* $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat level.⁴

3. Uji Lag Length

Uji lag dilakukan mengetahui hubungan antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Penentuan lag optimum pada penelitian ini di dasarkan pada nilai AIC . AIC terkecil ditandai dengan optimum (*). Dapat dilihat bahwa lag optimal dari beberapa kriteria. Maka, berdasarkan data menunjukkan bahwa AIC pada lag 1 merupakan yang terkecil. Artinya, apabila terjadi goncangan pada jumlah uang

⁴ Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, n.d.),

beredar maka perlu waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada inflasi selama 1 tahun. Sebaliknya, apabila terjadi guncangan pada inflasi maka perlu waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada jumlah uang beredar selama 1 tahun.⁵

4. Uji Stabilitas Model VAR

Uji VAR digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel, dengan membandingkan nilai $t - statistik$ hasil uji terhadap nilai $t - tabel$, jika nilai $t - statistik$ lebih besar dari pada nilai $t - tabel$ maka dapat dikatakan variabel saling mempengaruhi. VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai lag (lampau) dari variabel itu sendiri, serta nilai lag dari variabel lain ada dalam sistem.⁶

Suatu VAR sederhana yang terdiri dari dua variabel dan 1 lag dapat diformulasikan sebagai berikut :⁷

$$y_{1t} = \beta_{10} - \beta_{11}y_{1t-1} + \alpha_{11}y_{2t-1} + u_{1t}.....(3.1)$$

$$y_{2t} = \beta_{20} + \beta_{21}y_{2t-1} + \alpha_{21}y_{1t-1} + u_{2t}.....(3.2)$$

5. Uji Kausalitas Grenger

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang ada dalam model, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah antar variabel atau hanya hubungan satu

⁵ Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*.

⁶ Aliman Syahruri Zein, “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* Vol.04

⁷ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, n.d.).

arah.⁸ Pengujian sebab akibat, dalam pengertian *granger* dengan menggunakan f-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan variabel X. Jika tidak, variabel Y tidak ada hubungan sebab akibat dengan variabel X. Persamaan kausalitas *grenger* sebagai berikut :

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i \gamma_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i x_{t-i} + e \dots\dots\dots(3.3)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i x_{t-i} + \sum_{i=1}^m \gamma_i \gamma_{t-i} + e \dots\dots\dots(3.4)$$

6. Uji Kointegrasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yang mana variabel telah stasioner pada tingkat yang sama yaitu tingkat 1 (*first difference*). Apabila ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VECM dilakukan. Namun, jika tidak ditemukan maka estimasi VAR *in difference* yang akan dilakukan. Maka dapat diketahui bahwa nilai *Probability* pada penelitian ini 0,0000 dan $0,0000 > 0,05$ yang artinya memiliki hubungan jangka panjang antar variabel maka pada penelitian menggunakan uji VECM.

⁸ Fidelia and Kartiko, "Penereapan Kausalitas Grenger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi* Vol.05 No.02 (2020), hlm.75.

7. *Impulse Response Function (IRF)*

Fungsi *Impulse Response Function (IRF)* adalah menggambarkan ekspektasi $k - periode$ ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.⁹

8. *Variance Decomposition (VD)*

Model VAR (Vector Autoregressive) adalah metode analisis yang menjelaskan hubungan antara suatu variabel pada waktu tertentu dengan pengamatan variabel tersebut pada waktu-waktu sebelumnya, serta dengan pengamatan variabel lain pada periode sebelumnya. Analisis VAR mengasumsikan bahwa data yang digunakan bersifat stasioner. Jika data tidak stasioner pada tahap pengujian, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis Vector Error Correction Model (VECM) yang merupakan pengembangan dari metode VAR.¹⁰

9. Uji Vector Error Correction Model

Vector Error Correction Model (VECM), VECM merupakan bentuk VAR yang teristriksi karena data yang tidak stasioner tetapi terkointegrasi. Yang dimaksud dengan terkointegrasi adalah residual dari model tersebut berdistribusi normal dengan rata-rata 0 dan varian konstan. Kointegrasi ini menunjukkan adanya hubungan jangka panjang.

⁹ Syahruri Zein, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR," hlm.18.

¹⁰ Moh. Faizin, "Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* Vol.8 No.1 (2021), hlm.39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sumatera, dimana ibu kota Provinsi ini terletak di kota Medan. Provinsi Sumatera Utara memiliki luas total sebesar kurang lebih 182.414,25 km² yang terdiri dari luas daratan sebesar kurang lebih 72.981,23 km² dan luas lautan sebesar kurang lebih 109.433,02 km². Berdasarkan luas wilayah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas wilayah terbesar adalah kabupaten Langkat dengan luas 6.134,00 km² atau 8,58 persen, dari total luas Sumatera Utara, diikuti kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen, sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen.

Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan wilayah sebelah utara provinsi Aceh, sebelah barat Samudera Hindia, sebelah selatan⁶⁰ Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat, sebelah timur Selat Malaka. Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota, 426 kecamatan, 5.371 desa dan

⁶⁰ Yustina Lentiana Dakhi and Bese Arnawisuda Ningsi, "Pengelompokan Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat Menggunakan Algoritma K-Means," *Indonesian Journal Of Machine Learning and Computer Science* 4 (2024), Hlm.994.

742 kelurahan. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Utara terletak pada $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur.⁶¹

Potensi sumber daya alam Provinsi Sumatera Utara cukup berlimpah, diantaranya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan dan pariwisata, serta potensi bahan tambang. Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Penduduk Sumatera Utara berjumlah 15.785.839 jiwa, dimana terdiri dari berbagai suku, yaitu suku asli yang terdiri dari 8 suku Melayu, Batak Karo, Batak Toba, Batak Pesisir, Batak Mandailing/Angkola, Simalungun, Pakpak dan Nias.⁶²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Inflasi

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang umumnya diukur dengan kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Ini dapat diartikan sebagai penurunan daya beli mata uang, yang menyebabkan uang menjadi kurang bernilai seiring berjalannya waktu. Inflasi dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi dan kehidupan sehari-hari, dan

⁶¹ Muhammad Khoir Al Alim Manurung, Muhammad Wahyu Hidayah, and Muhammad Dedi Irawan, "Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sumatera Utara Di Era Revolusi 4.0," *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat* 1 (2022), Hlm.106.

⁶² Yunita Sari, Zulkarnain Lubis, and Harso Khardinata, "Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Beras Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2020, Hlm.72.

pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini penting untuk merancang kebijakan ekonomi yang efektif.⁶³

Tabel III.1 Data Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2023

TAHUN	BULAN	INFLASI (%)
2018	Januari	0,69
	Februari	-0,69
	Maret	0,56
	April	0,06
	Mei	-0,74
	Juni	0,04
	Juli	0,048
	Agustus	0,048
	September	0,07
	Oktober	1,31
	November	-0,51
	Desember	0,15
2019	Januari	0,20
	Februari	-0,32
	Maret	0,30
	April	1,23
	Mei	1,19
	Juni	1,63
	Juli	0,88
	Agustus	0,18
	September	-1,81
	Oktober	-0,28
	November	-0,66
	Desember	-0,19
2020	Januari	0,57
	Februari	0,13
	Maret	-0,16
	April	-0,29
	Mei	0,43
	Juni	-0,07
	Juli	-0,25
	Agustus	0,06
	September	-0,01
	Oktober	0,47

⁶³ Erika Feronika Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal Of Management* 13 (2020): Hlm 332.

TAHUN	BULAN	INFLASI (%)
	November	0,33
	Desember	0,75
2021	Januari	0,45
	Februari	-0,35
	Maret	-0,08
	April	0,08
	Mei	0,22
	Juni	0,03
	Juli	0,29
	Agustus	-0,08
	September	0,29
	Oktober	-0,06
	November	0,47
	Desember	0,46
2022	Januari	1,03
	Februari	-0,21
	Maret	0,71
	April	0,44
	Mei	0,74
	Juni	1,40
	Juli	0,31
	Agustus	-0,30
	September	1,00
	Oktober	-0,51
	November	-0,13
	Desember	1,50
2023	Januari	0,91
	Februari	-0,31
	Maret	-0,31
	April	-0,18
	Mei	0,27
	Juni	0,31
	Juli	0,30
	Agustus	-0,07
	September	0,37
	Oktober	-0,07
	November	0,45
	Desember	0,57

Sumber data : Badan Pusat Statistik

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa inflasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai 2023. Pada tahun 2018 inflasi

tertinggi pada bulan oktober, kemudian pada bulan mei dan februari terjadi deflasi. Kemudian tahun 2019 terjadi keseimbangan pasokan dan permintaan yang mengakibatkan terjadinya deflasi yang sangat besar pada bulan september, oktober dan november. Kemudian pada tahun 2020 akibat adanya pandemi covid 19 menyebabkan turunnya konsumsi dan permintaan yang menyebabkan inflasi rendah pada bulan april, juli dan maret. Kemudian pada tahun 2021, ekonomi mulai pulih perlahan yang mana inflasi stabil rendah pada bulan januari dan desember. Kemudian pada tahun 2022, inflasi tertinggi pada bulan desember dan juni. Kemudian pada tahun 2023, tekanan inflasi menurun dibanding tahun 2022 yaitu inflasi tertinggi pada januari dan desember. Tetapi, inflasi ini masih termasuk inflasi yang ringan.

2. **Jumlah Uang Beredar**

Jumlah uang beredar adalah salah satu aspek kebijakan moneter yang penting dalam perekonomian negara manapun. Fenomena jumlah uang beredar ini berdampak besar terhadap kebijakan moneter baik di negara maju maupun negara berkembang. Kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi menentukan seberapa besar jumlah uang yang beredar di masyarakat, jumlah nilai uang yang beredar di masyarakat, termasuk giro dan mata uang disebut jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar jika didefinisikan secara sempit adalah jumlah total uang yang beredar terbatas pada giral dan mata uang.⁶⁴

⁶⁴ Mei Nia Widyaningrum and Meliza, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023," *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 5 (2024): Hlm 117.

**Tabel III.2 Data Jumlah uang beredar Di Provinsi Sumatera Utara
tahun 2018-2023**

TAHUN	BULAN	JUMLAH UANG BEREDAR (TRILIUN)
2018	Januari	1.326.741
	Februari	1.351.258
	Maret	1.361.135
	April	1.372.576
	Mei	1.404.627
	Juni	1.452.354
	Juli	1.383.502
	Agustus	1.384.264
	September	1.411.672
	Oktober	1.410.577
	November	1.405.263
	Desember	1.457.149
2019	Januari	1.376.135
	Februari	1.386.329
	Maret	1.428.606
	April	1.454.278
	Mei	1.508.039
	Juni	1.513.519
	Juli	1.487.801
	Agustus	1.475.544
	September	1.508.817
	Oktober	1.504.156
	November	1.553.134
	Desember	1.565.439
2020	Januari	1.484.500
	Februari	1.505.491
	Maret	1.648.727
	April	1.576.444
	Mei	1.653.528
	Juni	1.637.724
	Juli	1.683.270
	Agustus	1.765.210
	September	1.780.692
	Oktober	1.782.220
	November	1.799.007
	Desember	1.855.692
2021	Januari	1.762.295

TAHUN	BULAN	JUMLAH UANG BEREDAR (TRILIUN)
	Februari	1.784.763
	Maret	1.827.391
	April	1.850.950
	Mei	1.861.766
	Juni	1.915.429
	Juli	1.933.291
	Agustus	1.938.389
	September	1.960.434
	Oktober	2.071.417
	November	2.114.703
	Desember	2.282.200
2022	Januari	2.149.551
	Februari	2.195.617
	Maret	2.254.591
	April	2.327.208
	Mei	2.302.911
	Juni	2.339.449
	Juli	2.296.045
	Agustus	2.279.163
	September	2.320.882
	Oktober	2.539.067
	November	2.467.951
	Desember	2.608.797
2023	Januari	2.422.174
	Februari	2.403.594
	Maret	2.408.419
	April	2.472.869
	Mei	2.423.318
	Juni	2.466.009
	Juli	2.438.058
	Agustus	2.410.850
	September	2.482.229
	Oktober	2.497.710
	November	2.510.767
	Desember	2.657.333

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2018 jumlah uang beredar mengalami peningkatan secara stabil yang mana dapat mendukung aktivitas ekonomi. Kemudian pada tahun

2019 jumlah uang beredar naik yang mana menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif yaitu terjadi antara bulan maret-juni dan november-desember biasanya pada bulan-bulan itu adanya momen ramadhan dan natal. Pada tahun 2020 pada pandemi covid 19 uang beredar terus meningkat untuk menjaga daya beli masyarakat yang dimana dapat memicu kebijakan moneter. Pada tahun 2021 kenaikan jumlah uang beredar paling tajam yaitu pada akhir-tahun yang mana dapat mendorong pertumbuhan dan pemulihan ekonomi. Pada tahun 2022 pengaruh kebijakan pemerintah dapat mendorong lonjakan uang beredar yang mana pada tahun 2022 fluktuasi terjadi di pertengahan tahun. Pada tahun 2023 menunjukkan kondisi yang lebih stabil yang mana kenaikan jumlah uang beredar yang lambat dan cenderung fluktuatif.

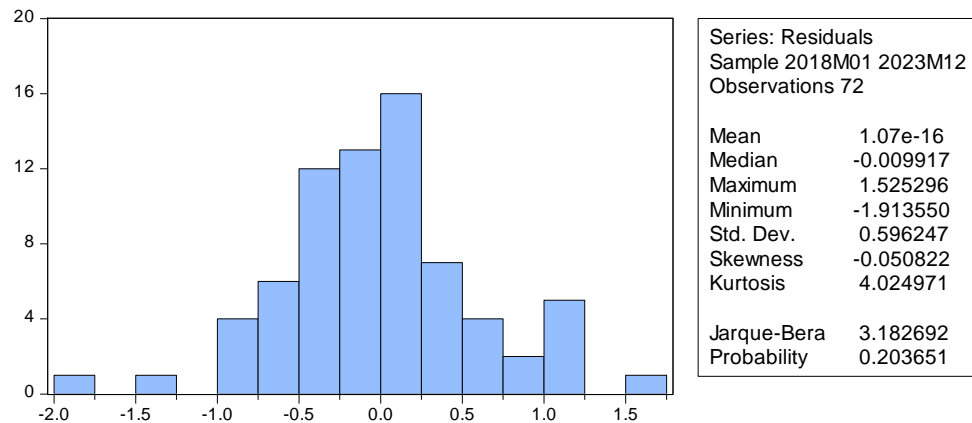
C. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *probability Jarque-Bera*. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini.⁶⁵

⁶⁵ Arista Candra Kumala Dewi and Rini Kuswati, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology* 8 (2022), Hlm.430.

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviws 9

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Probability JB (Jarque-Bera)* dengan ketentuan jika nilai *Probability Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Probability JB (Jarque-Bera)* $\geq 0,05$ maka data akan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar $0,203651 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Stasioner Data

Uji ini dilakukan untuk membuktikan stabilitas dari masing-masing variabel, yang mana dalam analisis kausalitas disebut stasioneritas. Uji stasioner dilakukan dengan menggunakan metode AFD-test (*Augmented Dickey Fuller*) dengan ketentuan jika nilai *Probability* $\leq 0,05$ maka

variabel stasioner. Sebaliknya jika nilai *Probability* $\geq 0,05$ maka variabel tidak stasioner.⁶⁶ Berikut adalah hasil uji stasioner data yang di uji pada penelitian ini.

Tabel IV.1 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.269678	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Probability* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat level.

⁶⁶ Hannisa Novita Sari Sitorus, Rizki Samora, and Ferry Syaputra, "Pengaruh Pengangguran, Jumlah Penduduk, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Error Correction Model Tahun 2001-2022," *Journal Of Law Education And Business* 2 (2024): Hlm 96.

Tabel IV.2 Hasil Uji Stasioneritas Data Jumlah uang beredar

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.32840	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

Sumber: Output Eviws 9

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Probability* yaitu sebesar $0,0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti variabel stasioner pada tingkat 1st *difference*.

3. Penentuan Lag Length

Uji lag dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Penentuan lag optimum pada penelitian ini di dasarkan pada nilai AIC. AIC terkecil ditandai dengan optimum (*). Tabel berikut menjelaskan hasil uji lag optimum dari penelitian.⁶⁷

⁶⁷ Desty Rakhmawati, "Analisis Stabilitas Model Vector Autoregression (VAR) Pada Data Suku Bunga BI Dan Inflasi," *Jurnal Ilmiah Dan Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 5 (2024), Hlm.1921.

Tabel IV.3 Hasil Penentuan Lag Length

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: INFLASI D(JUB)
 Exogenous variables: C
 Date: 04/15/25 Time: 12:23
 Sample: 2018M01 2023M12
 Included observations: 69

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-925.0506	NA	1.60e+09	26.87103	26.93579	26.89672
1	-914.7367	19.73088*	1.34e+09*	26.68802*	26.88229*	26.76509*
2	-912.7556	3.675139	1.42e+09	26.74654	27.07032	26.87499

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa lag optimal dari beberapa kriteria. Maka, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa AIC pada lag 1 merupakan yang terkecil. Artinya, apabila terjadi guncangan pada jumlah uang beredar maka perlu waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada inflasi selama 1 tahun. Sebaliknya, apabila terjadi guncangan pada inflasi maka perlu waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada jumlah uang beredar selama 1 tahun.

4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Uji stabilitas model VAR berguna untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dapat dilakukan dengan pengecekan kondisi VAR Stability berupa roots of characteristic polynomial. Ketentuan pada uji ini adalah jika seluruh rootsnya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik

optimal maka sistem VAR dikatakan stabil.⁶⁸ Berikut adalah hasil uji stabilitas model VAR dalam penelitian ini:

Tabel IV.4 Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: INFLASI D(JUB)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 1
Date: 04/15/25 Time: 12:28

Root	Modulus
-0.313702	0.313702
0.270852	0.270852

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, seluruh root nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal, maka stabilitas model VAR dalam kondisi stabil.

5. Hasil Uji Kausalitas Grenger

Uji kausalitas grenger dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang ada dalam model, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah antar variabel atau hanya hubungan satu arah. Uji kausalitas grenger dilakukan dengan membandingkan nilai Probability dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai Probability $\leq 0,05$ maka adanya hubungan dua arah antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai Probability \geq

⁶⁸ Masta Sembiring, "Analisis Vector Autoregression (VAR) Terhadap Interrelationship Antara IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," 2020, Hlm.5.

0,05 maka tidak terdapat hubungan dua arah antar variabel.⁶⁹ Berikut ini hasil uji kausalitas grenger yang dilakukan pada penelitian.

Tabel IV.5 Hasil Uji Kausalitas Grenger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/15/25 Time: 12:29

Sample: 2018M01 2023M12

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JUB does not Granger Cause INFLASI	71	1.93922	0.1683
INFLASI does not Granger Cause JUB		1.01457	0.3174

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Probability jumlah uang beredar dengan inflasi sebesar $0,1683 > 0,05$ artinya jumlah uang beredar tidak mempengaruhi inflasi. Kemudian pada variabel inflasi dengan jumlah uang beredar nilai Probability nya sebesar $0,3174 > 0,05$ artinya inflasi tidak mempengaruhi jumlah uang beredar. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar dengan inflasi tidak memiliki hubungan satu arah dan kedua variabel tersebut memiliki hubungan timbal balik.

6. Uji Kointegrasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yang

⁶⁹ Wahyuni Windasari, "Pendekatan Analisis Vector Autoregression (VAR) Dalam Hubungan Harga Saham Sektor Infrastruktur Dan Manufaktur," *Jurnal Admathedu* 8 (2028), Hlm.108.

mana variabel telah stasioner pada tingkat yang sama yaitu tingkat 1 (first difference). Apabila ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VECM dilakukan. Namun, jika tidak ditemukan maka estimasi VAR in difference yang akan dilakukan.⁷⁰ Berikut adalah hasil uji kointegrasi pada penelitian ini:

Tabel IV.6 Hasil Uji Kointegrasi

Date: 04/15/25 Time: 12:32
 Sample (adjusted): 2018M04 2023M12
 Included observations: 69 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: INFLASI D(JUB)
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.445097	63.82501	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.285404	23.18658	3.841466	0.0000

Sumber : Output Eviews 9

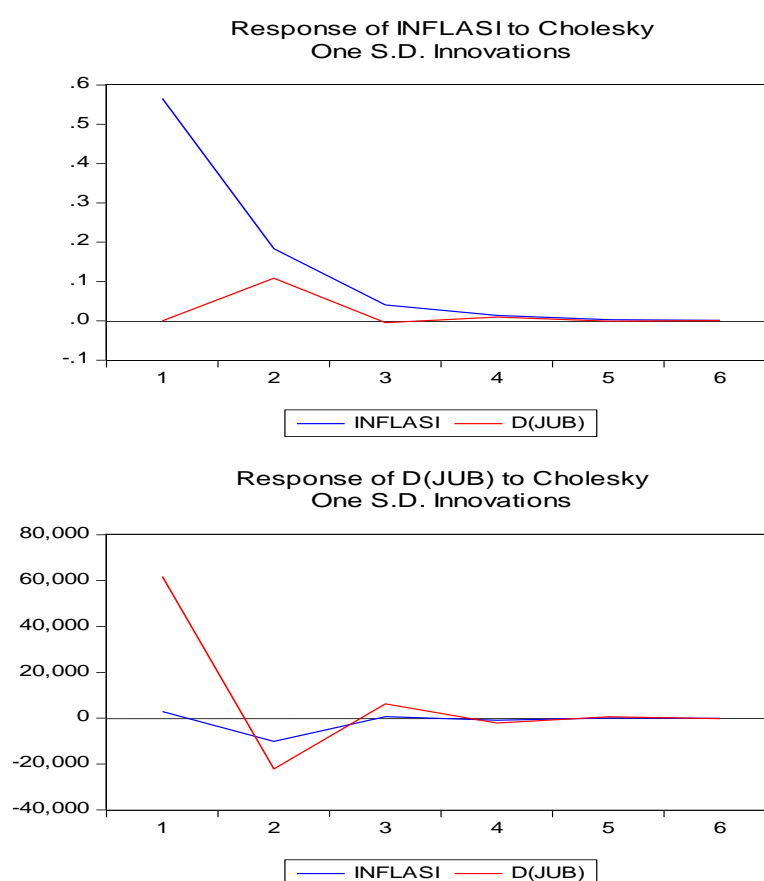
Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat dilihat bahwa nilai Probability sebesar 0,0000 dan $0,0000 > 0,05$ yang artinya memiliki hubungan jangka panjang antar variabel. Maka pada penelitian menggunakan uji VECM.

⁷⁰ Fradya Randa and Anisa Martiah, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau," *Jurnal Ekonomi Efektif* 7 (2024), Hlm.50.

7. Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)

Uji impulse response function (IRF) dilakukan untuk mengetahui waktu seberapa cepat yang dibutuhkan satu variabel merespon perubahan variabel lain.⁷¹ Berikut hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar IV.2 Gambar Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)



Berdasarkan gambar di atas hasil uji IRF, dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁷¹ M.Satrio Al Ridho, Isnaini Harahap, and Marliyah, "Analisis Kointegrasi Dan Kausalitas Tingkat Pengangguran Terhadap Variabel Makro Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2023, Hlm.7.

a. *Response Function of Inflasi*

Hasil pada gambar di atas menunjukkan bahwa respon inflasi terhadap inovasi menunjukkan shock awal pada variabel ini memiliki efek sementara pada variabel lain. Respon inflasi terhadap inovasi cukup tinggi dengan nilai sekitar 5 dan cenderung menurun hingga periode berikutnya sampai memberikan respon negatif dengan nilai sekitar -5.

Respon jumlah uang beredar menunjukkan dampak negatif awal yang signifikan yaitu dengan nilai sekitar -1, yang mana tetap bernilai negatif sampai periode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar cenderung meningkatkan inflasi.

b. *Response Function of Jumlah Uang Beredar*

Respon jumlah uang beredar pada awal periode menunjukkan adanya shock yang memiliki nilai positif yang tinggi yaitu bernilai sekitar 60.000. akan tetapi cenderung menurun pada periode berikutnya.

Respon inflasi terhadap jumlah uang beredar menunjukkan adanya shock yang mana inflasi memiliki nilai positif yang tinggi dan terus berfluktuasi pada periode berikutnya. Artinya inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah uang beredar.

8. Hasil Uji Variance Decomposition

Variance decomposition (VD) mrnyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya

guncangan sendiri dari variabel lain.⁷² Analisis ini digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil Variance Decomposition pada penelitian ini :

Tabel IV.7 Hasil Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of INFLASI:			
Period	S.E.	INFLASI	D(JUB)
1	0.565577	100.0000	0.000000
2	0.604393	96.78809	3.211906
3	0.605746	96.79655	3.203449
4	0.605978	96.77493	3.225074
5	0.605985	96.77483	3.225171
6	0.605986	96.77466	3.225344
Variance Decomposition of D(JUB):			
Period	S.E.	INFLASI	D(JUB)
1	61869.19	0.215847	99.78415
2	66488.95	2.500484	97.49952
3	66780.87	2.488966	97.51103
4	66821.30	2.503628	97.49637
5	66824.24	2.503612	97.49639
6	66824.61	2.503726	97.49627
Cholesky Ordering: INFLASI D(JUB)			

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil uji variance decomposition adalah sebagai berikut :

a. Variance Decomposition dari Inflasi

Pada variabel inflasi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen. Dalam jangka menengah (tahun ke-3)

⁷² Muhammad Haldi, "Analisis Pengaruh Korupsi, Investasi, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asia Pasifik," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 7 (2023), Hlm.362.

perubahan inflasi dipengaruhi oleh jumlah uang beredar sebesar 3,203449 persen. Dalam jangka panjang tahun ke-6 perubahan pada inflasi dipengaruhi oleh inflasi itu sendiri sebesar 96,77466 persen, jumlah uang beredar sebesar 3,225344.

b. Variance Decomposition dari Jumlah Uang Beredar

Pada variabel jumlah uang beredar dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh inflasi sebesar 0,215847 persen dan variabel jumlah uang beredar sendiri sebesar 99,78415 persen. Kemudian pada jangka menengah (tahun ke-3) perubahan jumlah uang beredar dipengaruhi jumlah uang beredar sebesar 97,51103 persen, inflasi sebesar 2,488966 persen.

9. Hasil Uji Vector Error Correction Model

Vector Error Correction Model (VECM), VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena data yang tidak stasioner tetapi terkointegrasi. Yang dimaksud dengan terkointegrasi adalah residual dari model tersebut berdistribusi normal dengan rata-rata 0 dan varian konstan. Kointegrasi ini menunjukkan adanya hubungan jangka panjang.

Tabel IV.8 Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Vector Error Correction Estimates
Date: 04/15/25 Time: 12:41
Sample (adjusted): 2018M04 2023M12
Included observations: 69 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
INFLASI(-1)	1.000000
D(JUB(-1))	-8.45E-05

	(1.2E-05) [-7.04237]	
C	1.221296	
Error Correction:	D(INFLASI)	D(JUB,2)
CointEq1	-0.074269 (0.02510) [-2.95936]	15190.67 (2587.50) [5.87080]
D(INFLASI(-1))	-0.301359 (0.10899) [-2.76509]	-8336.161 (11236.9) [-0.74186]
D(JUB(-1),2)	-2.59E-06 (1.3E-06) [-1.95893]	-0.012752 (0.13605) [-0.09372]
C	0.005568 (0.07659) [0.07270]	2401.642 (7896.23) [0.30415]

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t-tabel adalah (1,994). Keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikan 5%. Uji ini untuk melihat variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan dua asumsi yaitu hubungan keseimbangan jangka panjang dan hubungan jangka pendek.

Berikut kriteria pengambilan berdasarkan uji t-statistik. Jika nilai t-statistik $< \{t\text{-tabel}\}$, maka tidak berpengaruh. Sebaliknya, jika nilai statistik $\{t\text{-statistik}\} > \{t\text{-tabel}\}$ maka berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil VECM dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, karena nilai t-statistik jumlah uang beredar sebesar -7,04237 $<$ dari t-tabel 1,994.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam jangka pendek, inflasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah uang beredar, dimana nilai t-statistik sebesar $-2,76509 < \text{dari } 1,994$. Variabel jumlah uang beredar tidak memiliki hubungan terhadap inflasi, dimana nilai t-statistik sebesar $-1,95893 < \text{dari } 1,994$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Inflasi Berdasarkan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan timbal balik antar variabel inflasi dan jumlah uang beredar di Provinsi Sumatera Utara.

1. Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dengan Jumlah Uang Beredar Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis Kausalitas *Grenger* variabel Inflasi dengan jumlah uang beredar tidak memiliki hubungan antara variabel inflasi dengan variabel jumlah uang beredar dengan nilai *probability* lebih besar ($0,3174 > 0,05$). Karena inflasi disebabkan faktor non-moneter seperti harga pangan naik karena gagal panen atau harga minyak naik karena konflik global. Ini disebut cost-push inflation, dan tidak ada hubungan dengan jumlah uang beredar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dewi wulandari dkk yang berjudul analisis hubungan ekspor, impor, jumlah uang beredar terhadap inflasi di indonesia tahun 2015-2019 yang menyatakan tidak memiliki hubungan antara inflasi dengan jumlah uang beredar.

2. jumlah uang beredar juga tidak memiliki hubungan dengan variabel inflasi karena nilai *probability* lebih besar ($0,1683 > 0,05$). Disebabkan oleh ekspektasi masyarakat terhadap inflasi juga menjadi faktor penting. Jika masyarakat yakin bahwa bank sentral mampu menjaga stabilitas harga, maka mereka tidak akan menaikkan harga atau gaji secara drastis. Penambahan jumlah uang beredar sering kali justru terserap ke sektor sehingga tidak langsung menyebabkan kenaikan harga barang konsumsi. Inflasi tidak selalu memiliki hubungan dengan jumlah uang beredar. Yang disebabkan oleh faktor non-moneter, seperti gangguan pasokan, kenaikan harga energi dan krisis pangan yang dikenal sebagai cost-push inflation.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarirotul Luklu'il Maknun dkk yang berjudul hubungan kausalitas jumlah uang beredar, kurs, suku bunga dan ekspor terhadap tingkat inflasi di Indonesia yang menyatakan tidak memiliki hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan jumlah uang beredar tidak memiliki hubungan timbal balik. dengan demikian inflasi tidak memiliki hubungan dengan jumlah uang beredar. Hal ini tidak sesuai dengan teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam buku Dewi Mahrani Rangkuty dkk yang berjudul Teori Inflasi yang menyatakan bahwa inflasi dipengaruhi jumlah uang beredar dan ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga. Ketika jumlah uang

beredar dalam masyarakat terlalu besar, hal ini dapat menyebabkan kenaikan tingkat harga umum. Sementara itu, laju inflasi merupakan tingkat perubahan harga umum barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga juga memainkan peran penting. Menurut teori moneter, inflasi hanya akan terjadi jika ada penambahan jumlah uang beredar, baik dalam bentuk uang kartal maupun uang giral. Selain itu, laju inflasi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan jumlah uang beredar, tetapi juga oleh psikologi atau harapan masyarakat terhadap kenaikan harga di masa depan.⁷³

Jumlah uang beredar dianggap memiliki hubungan langsung dengan inflasi yaitu ketika jumlah uang beredar meningkat, maka harga barang dan jasa juga cenderung naik. Namun, dalam praktik ekonomi modern hubungan ini tidak selalu terbukti kuat atau konsisten. Salah satu penyebabnya adalah penurunan kecepatan perputaran uang. Jika masyarakat lebih memilih menabung atau membayar utang, maka uang yang dicetak bank sentral tidak sepenuhnya beredar dalam aktivitas ekonomi riil. Akibatnya, walaupun jumlah uang meningkat, permintaan barang dan jasa tidak ikut naik secara signifikan, sehingga inflasi tetap rendah. Selain itu, apabila kapasitas produksi masih besar atau terdapat kesenjangan output (*output gap*), peningkatan

⁷³ Dewi Mahrani Rangkuty et al., "Teori Inflasi" (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), Hlm.14.

permintaan pun belum tentu menyebabkan kenaikan harga, karena produsen masih mampu memenuhi kebutuhan pasar. ⁷⁴

Ekspektasi masyarakat terhadap inflasi juga menjadi faktor penting. Jika masyarakat yakin bahwa bank sentral mampu menjaga stabilitas harga, maka mereka tidak akan menaikkan harga atau gaji secara drastis. Di sisi lain, penambahan jumlah uang beredar sering kali justru terserap ke sektor keuangan, seperti pasar saham atau properti, bukan ke sektor konsumsi, sehingga tidak langsung menyebabkan kenaikan harga barang konsumsi. Dalam hal ini, yang mengalami kenaikan adalah harga aset, bukan harga kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, inflasi tidak selalu memengaruhi jumlah uang beredar. Banyak kasus inflasi yang disebabkan oleh faktor non-moneter, seperti gangguan pasokan, kenaikan harga energi, atau krisis pangan, yang dikenal sebagai cost-push inflation. Dalam kondisi seperti ini, kenaikan inflasi tidak serta merta diikuti perubahan jumlah uang beredar karena bank sentral belum tentu meresponnya dengan perubahan kebijakan moneter. Selain itu, masyarakat tidak selalu mengubah perilaku keuangan mereka dalam menghadapi inflasi moderat. Dengan demikian, hubungan antara jumlah uang beredar dan inflasi bersifat kompleks dan tidak selalu berjalan secara dua arah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari dkk menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Oleh karena itu, bank sentral tidak selalu menambah atau mengurangi jumlah uang beredar

⁷⁴ Budi Laksono, Vara Afrindasari, and Zulfanah Diana, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Dan Tingkat Suku Bunga (RATE) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2014-2023," *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 1 (2024), Hlm.57.

berdasarkan inflasi. Bisa jadi mereka fokus pada stabilitas sektor keuangan atau nilai tukar. Inflasi juga bisa disebabkan faktor non-moneter seperti harga pangan naik karena gagal panen atau harga minyak naik karena konflik global. Ini disebut cost-push inflation, dan tidak ada hubungan langsung dan tidak ada hubungan langsung dengan jumlah uang beredar. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yoga Ardiansyah dkk menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi.⁷⁵

Penelitian yang dilakukan Lutfiana Iffatunnisa dkk menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat inflasi tidak sesuai dengan teori Irving Fisher, yang menyebutkan bahwa perubahan jumlah uang beredar akan memberikan efek dengan perubahan harga. Jumlah uang yang beredar dapat menyebabkan naiknya inflasi jika tidak dibarengi oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa. Namun, terdapat juga ketika naiknya jumlah uang beredar tidak akan menyebabkan kenaikan inflasi.⁷⁶

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang disusun secara sistematis guna memperoleh hasil seoptimal mungkin. Namun, dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

⁷⁵ Yoga Ardiansyah and Rika Widianita, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perspektif Islam," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3 (2023), Hlm.196.

⁷⁶ Lutfiana Iffatunnisa, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Journal Of Economics* 4 (2024), Hlm.28.

1. Penelitian ini hanya mencakup dua variabel, yaitu jumlah uang beredar dan inflasi Sumatera Utara.
2. Terdapat kendala dalam memperoleh data untuk masing-masing variabel. Meskipun demikian, peneliti tetap berupaya keras untuk mendapatkan data yang dibutuhkan demi kelanjutan penelitian ini.
3. Peneliti mengalami beberapa kesulitan dalam proses analisis data. Namun, peneliti berusaha untuk terus belajar dan memahami metode analisis yang digunakan agar dapat mengolah hasil penelitian dengan baik. Peneliti berharap agar penelitian di masa mendatang dapat disempurnakan lebih lanjut baik dari segi cakupan variabel ataupun teknik analisis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Inflasi di Sumatera Utara maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki hubungan satu arah atau hubungan timbal balik dengan inflasi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah dan pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana jumlah uang beredar dan inflasi saling mempengaruhi. Penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan ekonomi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini.

2. Akademisi dan Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat juga sebagai studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Di Sumatera Utara”. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Pemerintah Sumatera Utara sebaiknya ikut berkontribusi dalam menstabilkan inflasi dengan mengurangi jumlah uang beredar, agar inflasi stabil dan terjaga dan pertumbuhan ekonomi juga bisa meningkat.
2. Peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang memiliki korelasi dengan variabel-variabel pada penelitian ini agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel BI rate, suku bunga, nilai tukar dan variabel lainnya.
3. Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mencari dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan inflasi dan jumlah uang beredar. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. N. H, Sarmiana. B, Idris S., B.S., (2021).“The Effect Of Inflation Level And Gold Prices On The Distribution Of Rahn’s Financing In PT. Pegadaian (Persero) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsidimpuan,” *Journal Of Sharia Banking* Vol.2 No.1
- Abdul. N. H., and Windari, (2020), Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Kemaslahatan* 8
- Abdul. N.H., Budi G., Nurhayati, and Novita S. P, (2024), Analisis Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Indeks Harga Saham Syariah Menggunakan Vector Error Correction Model (VECM),” *Jurnal Bisnis Net* Vol.7 No.2
- Abdul. N. H., Arbanur R., Sulaiman. E, and Ishak (2020), The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation n Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019,” *Journal Of Sharia Banking* Vol.1 No.1.
- Aditya, Dian. (2021), Pengaruh Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2020.” Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Affandi, Faisal.(2020), Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 1.
- Ajija, Shochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, n.d.
- Al Alim Manurung, M.K., M.W.H., and M.D.I. (2022), Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sumatera Utara Di Era Revolusi 4.0.” *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat* 1
- Al Ridho, M.Satrio, Isnaini H., and Marliyah. (2023), Analisis Kointegrasi Dan Kausalitas Tingkat Pengangguran Terhadap Variabel Makro Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Amalian, Rizky. (2021), Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau Dan Kesehatan Periode 2010-2020.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1
- Amaliyah, Fitri., (2022), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia.” *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6.
- Amin, Nur. (2023), Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14
- Ardiansyah, Yoga, and R.W.,. (2023), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perspektif Islam.” *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3
- Asrini, Siswoyo. (2020), Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Provinsi Di Sumatera.” *Jurnal Manajemen Dan Sains*.
- Budi.R, Yoga. (2021), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2011-2020.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Cahya.A., Aurelia, D.M.A, F.T.M., S .I. M, and S.H., (2025), Teori Permintaan Uang Dan Konsep Uang Beredar Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi* Vol.2, No.3 .
- Dakhi, Y. L, and Bese A. N., (2024), Pengelompokan Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat Menggunakan Algoritma K-Means.” *Indonesian Journal Of Machine Learning and Computer Science* 4
- Doddy A., Moch. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Faizin, Moh. (2024), Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga.” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* Vol.8 No.1
- Faulina, Fadhilah Fitri, Nonong Amalia, and Admi Salma. “Vector Error Correction Model to Analyze the Impact of Exchange Rates and Money Supply n Inflation in Indonesia.” *Journal Of Statistics And Data Science* 2 (2024): Hlm 295.
- Fauzan. (2023), Analisis Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Dengan Pendekatan Vector Error Correction Model.” *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Pembangunan* 9.
- Fauziah. A., Rizkina. (2024), Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 7.
- Febriyani. M. (2022), Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2006 - 2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fidelia, and Kartiko. (2020), Penereapan Kausalitas Grenger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi* Vol.05 No.02.
- Frisnoiry, Suci. (2024), Analisis Korelasi Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17.
- Gusriyanti, A. and Jean E. M. (2022), Pengaruh Permintaan Uang Kartal Dan Transaksi Uang Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2011-2020 Dengan Perputaran Uang Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Salingka Nagari* 01.
- Haldi, M. (2023), Analisis Pengaruh Korupsi, Investasi, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asia Pasifik.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 7.
- Iffatunnisa, L. (2024), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia.” *Journal Of Economics* 4.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. “Indikator Inflasi,” 2024. <https://www.bps.go.id>.
- Iswandi, M. (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Yang Beredar 1990-2019.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 5.
- Khoirony, N. (2024), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2014 - 2023.” *Jurnal Media Akademik* 2.

- Kumala D, Arista C, and Rini K. (2022), Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.” *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology* 8 .
- Laksono, B, Vara A, and Zulfanah D. (2024), Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Dan Tingkat Suku Bunga (RATE) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2014-2023.” *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 1.
- Malikhatus S, Syafna, and Rizki E.Y., Perbedaan Teori Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam : Studi Perbandingan Konseptual.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 7 No. 1.
- Mariana, R. (2024), Determinan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia.” Skripsi, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Nasution, S. (2023), Determinan Inflasi Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 10.
- Nur’Azmi N. A Nuril H. Shinta E. W, and Sury A D. M. (2023), Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra.” *Istithmar Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 7.
- Nurmila. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2020 - 2022.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, n.d.
- Nuzulul, Sigit P., and Augusta E. R. P. (2024), Pengendalian Inflasi Melalui Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Di Indonesia : Perspektif Ekonomi Muslim M. Umer Chapra.” *The 1st International Conference On Islamic Economics (ICIE)*.
- Oktania, A Jeane A. and N. N. (2024), Pengaruh Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar (M1) Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara.” *Journal Of Economics And Regional Science* 4.
- Pawer, P. (2021), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatra Utara.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3.
- Prawiyogi, A. (2021), Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5.
- Purba, P. D. P., Elidawaty. (2021), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3.
- Purba, W. (2021), Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4.
- Putri, T. (2021), Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024.” *Jurnal Intelek Insan Cendika* 1.
- Rakhmawati, D. (2024), Analisis Stabilitas Model Vector Autoregression (VAR) Pada Data Suku Bunga BI Dan Inflasi.” *Jurnal Ilmiah Dan Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 5.
- Randa, F. and Anisa M. (2024), Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau.” *Jurnal Ekonomi Efektif* 7.

- Rangkuty, D. M. Hidayati P. L, Herdianto, and Mita Mutiara Z. (2022), Teori Inflasi,” Hlm 14. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Saefulloh, Hafidz. (2023), Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Perspektif Indonesia.” *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3.
- Salim, Amir. (2021), Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7.
- Salsabila, Tiara. (2023), Analisis Pengaruh Kurs Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia.” *Seminar Nasional Manajemen* 3.
- Sari S., Hannisa N., Rizki S., and Ferry S., (2024), Pengaruh Pengangguran, Jumlah Penduduk, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Error Correction Model Tahun 2001-2022.” *Journal Of Law Education And Business* 2.
- Sari, Yunita, Zulkarnain L., and Harso K. (2020), Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Beras Di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*.
- Sembiring, Masta. (2020), Analisis Vector Autoregression (VAR) Terhadap Interrelationship Antara IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara,” .
- Shihab, M. Quraish. “Tafsir Al Misbah,” hlm 572. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Simanungkalit, Erika F. (2020), Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal Of Management* 13.
- Soenjoto, Wening Purbatin. “Analisis Pengaruh Perubahan Pemakaian Uang Kartal Ke Uang Giral Terhadap Perilaku Konsumen.” *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 4 (2018): hlm 187.
- Suparmono. “Pengantar Ekonomi Makro.” Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Susanto, Primadi. (2024), Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).” *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3.
- Syahputri, Addini. (2023), Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2.
- Syahruri Zein, Aliman. “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR.” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* Vol.04 No.1 (n.d.): hlm.12.
- Syarifah, Luk. (2024), Strategi Untuk Mengendalikan Inflasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 3.
- Widyaningrum, Mei Nia, and Meliza. (2024), Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023.” *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 5.
- Windasari, Wahyuni. (2020), Pendekatan Analisis Vector Autoregression (VAR) Dalam Hubungan Harga Saham Sektor Infrastruktur Dan Manufaktur.” *Jurnal Admathedu* 8.
- Yam, Jim. (2021), Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Administrasi* 3.

- Yanti, Yuliana. (2023), Analisis Pengaruh JUB, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005 - 2021.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8.
- Yanti, Yuliana W. T. F. (2023), Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005 - 2021.” *Jurnal Eonomi Pembangunan* 8.
- Yulianda, Vadilla, Rana Y, and Nur S. (2023), Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal Of Aswaja and Islamic Economics* Vol.02 No.02.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Eva Fadillah Siregar
2. NIM : 2140200013
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sianggunan, 09 Januari 2002
5. Anak Ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sianggunan Kec. Batangtoru
Kab. Tapanuli Selatan
10. Telp/ HP : 082123054359
11. E-mail : evafadillh0901@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Borkat Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sianggunan
 - d. Telp/ HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Dahlia Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sianggunan
 - d. Telp/ HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100713 Tamat Tahun 2009-2015
2. MTsN Batangtoru tamat Tahun 2015-2018
3. MAN 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2018-2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

TAHUN	BULAN	INFLASI (%)
2018	Januari	0,69
	Februari	-0,69
	Maret	0,56
	April	0,06
	Mei	-0,74
	Juni	0,04
	Juli	0,048
	Agustus	0,048
	September	0,07
	Oktober	1,31
	November	-0,51
	Desember	0,15
2019	Januari	0,20
	Februari	-0,32
	Maret	0,30
	April	1,23
	Mei	1,19
	Juni	1,63
	Juli	0,88
	Agustus	0,18
	September	-1,81
	Oktober	-0,28
	November	-0,66
	Desember	-0,19
2020	Januari	0,57
	Februari	0,13
	Maret	-0,16
	April	-0,29
	Mei	0,43
	Juni	-0,07
	Juli	-0,25
	Agustus	0,06
	September	-0,01
	Oktober	0,47
	November	0,33
	Desember	0,75

2021	Januari	0,45
	Februari	-0,35
	Maret	-0,08
	April	0,08
	Mei	0,22
	Juni	0,03
	Juli	0,29
	Agustus	-0,08
	September	0,29
	Oktober	-0,06
	November	0,47
	Desember	0,46
2022	Januari	1,03
	Februari	-0,21
	Maret	0,71
	April	0,44
	Mei	0,74
	Juni	1,40
	Juli	0,31
	Agustus	-0,30
	September	1,00
	Oktober	-0,51
	November	-0,13
	Desember	1,50
2023	Januari	0,91
	Februari	-0,31
	Maret	-0,31
	April	-0,18
	Mei	0,27
	Juni	0,31
	Juli	0,30
	Agustus	-0,07
	September	0,37
	Oktober	-0,07
	November	0,45
	Desember	0,57

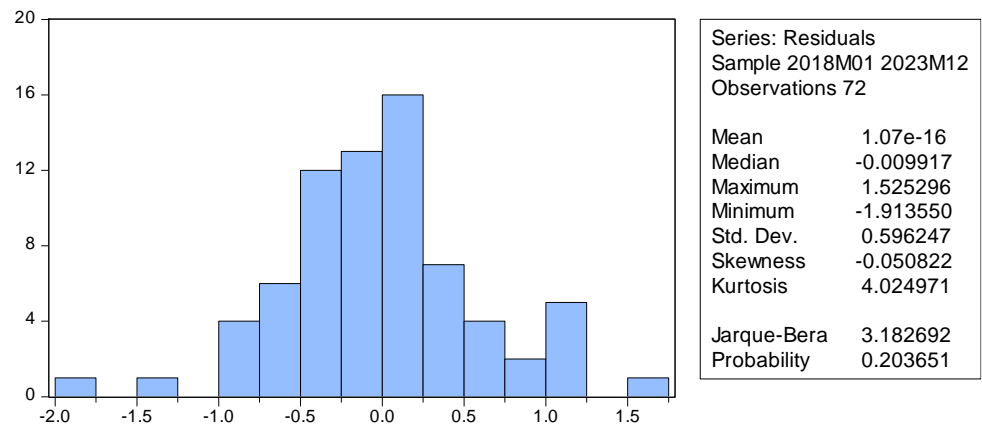
Lampiran 2

TAHUN	BULAN	JUMLAH UANG BEREDAR (TRILIUN)
2018	Januari	1.326.741
	Februari	1.351.258
	Maret	1.361.135
	April	1.372.576
	Mei	1.404.627
	Juni	1.452.354
	Juli	1.383.502
	Agustus	1.384.264
	September	1.411.672
	Oktober	1.410.577
	November	1.405.263
	Desember	1.457.149
2019	Januari	1.376.135
	Februari	1.386.329
	Maret	1.428.606
	April	1.454.278
	Mei	1.508.039
	Juni	1.513.519
	Juli	1.487.801
	Agustus	1.475.544
	September	1.508.817
	Oktober	1.504.156
	November	1.553.134
	Desember	1.565.439
2020	Januari	1.484.500
	Februari	1.505.491
	Maret	1.648.727
	April	1.576.444
	Mei	1.653.528
	Juni	1.637.724
	Juli	1.683.270
	Agustus	1.765.210
	September	1.780.692
	Oktober	1.782.220
	November	1.799.007
	Desember	1.855.692

2021	Januari	1.762.295
	Februari	1.784.763
	Maret	1.827.391
	April	1.850.950
	Mei	1.861.766
	Juni	1.915.429
	Juli	1.933.291
	Agustus	1.938.389
	September	1.960.434
	Oktober	2.071.417
	November	2.114.703
	Desember	2.282.200
2022	Januari	2.149.551
	Februari	2.195.617
	Maret	2.254.591
	April	2.327.208
	Mei	2.302.911
	Juni	2.339.449
	Juli	2.296.045
	Agustus	2.279.163
	September	2.320.882
	Oktober	2.539.067
	November	2.467.951
	Desember	2.608.797
2023	Januari	2.422.174
	Februari	2.403.594
	Maret	2.408.419
	April	2.472.869
	Mei	2.423.318
	Juni	2.466.009
	Juli	2.438.058
	Agustus	2.410.850
	September	2.482.229
	Oktober	2.497.710
	November	2.510.767
	Desember	2.657.333

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.269678	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

Lampiran 5

Hasil Uji Stasioneritas Data Jumlah uang beredar

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic			-11.32840	0.0001
Test critical values:	1% level		-3.527045	
	5% level		-2.903566	
	10% level		-2.589227	

Lampiran 6

Hasil Penentuan Lag Length

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: INFLASI D(JUB)
 Exogenous variables: C
 Date: 04/15/25 Time: 12:23
 Sample: 2018M01 2023M12
 Included observations: 69

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-925.0506	NA	1.60e+09	26.87103	26.93579	26.89672
1	-914.7367	19.73088*	1.34e+09*	26.68802*	26.88229*	26.76509*
2	-912.7556	3.675139	1.42e+09	26.74654	27.07032	26.87499

Lampiran 7

Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: INFLASI D(JUB)
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 1
 Date: 04/15/25 Time: 12:28

Root	Modulus
-0.313702	0.313702
0.270852	0.270852

Lampiran 8

Hasil Uji Kausalitas Grenger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/15/25 Time: 12:29

Sample: 2018M01 2023M12

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JUB does not Granger Cause INFLASI	71	1.93922	0.1683
INFLASI does not Granger Cause JUB		1.01457	0.3174

Lampiran 9

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 04/15/25 Time: 12:32

Sample (adjusted): 2018M04 2023M12

Included observations: 69 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: INFLASI D(JUB)

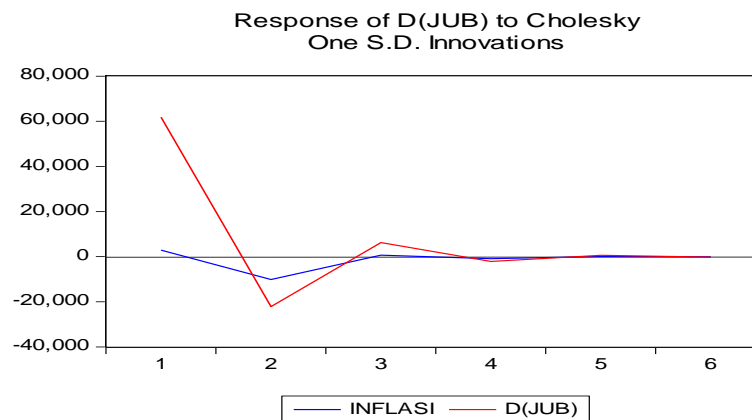
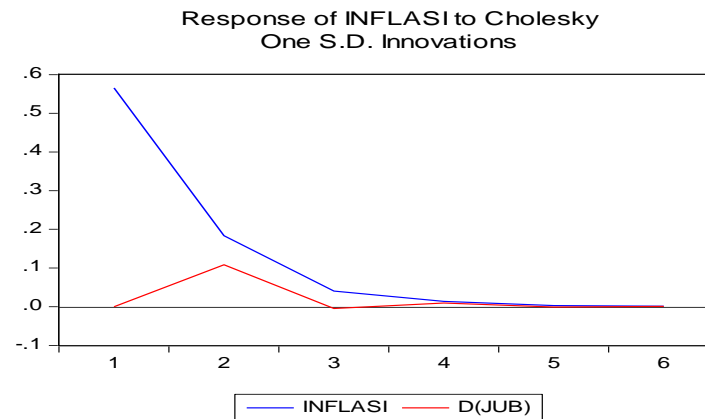
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.445097	63.82501	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.285404	23.18658	3.841466	0.0000

Lampiran 10

Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)



Lampiran 11

Hasil Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of INFLASI:			
Period	S.E.	INFLASI	D(JUB)
1	0.565577	100.0000	0.000000
2	0.604393	96.78809	3.211906
3	0.605746	96.79655	3.203449
4	0.605978	96.77493	3.225074
5	0.605985	96.77483	3.225171
6	0.605986	96.77466	3.225344
Variance Decomposition of D(JUB):			
Period	S.E.	INFLASI	D(JUB)

1	61869.19	0.215847	99.78415
2	66488.95	2.500484	97.49952
3	66780.87	2.488966	97.51103
4	66821.30	2.503628	97.49637
5	66824.24	2.503612	97.49639
6	66824.61	2.503726	97.49627
Cholesky Ordering: INFLASI D(JUB)			

Lampiran 12

Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Vector Error Correction Estimates

Date: 04/15/25 Time: 12:41

Sample (adjusted): 2018M04 2023M12

Included observations: 69 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	
INFLASI(-1)	1.000000	
D(JUB(-1))	-8.45E-05 (1.2E-05) [-7.04237]	
C	1.221296	
Error Correction:	D(INFLASI)	D(JUB,2)
CointEq1	-0.074269 (0.02510) [-2.95936]	15190.67 (2587.50) [5.87080]
D(INFLASI(-1))	-0.301359 (0.10899) [-2.76509]	-8336.161 (11236.9) [-0.74186]
D(JUB(-1),2)	-2.59E-06 (1.3E-06) [-1.95893]	-0.012752 (0.13605) [-0.09372]
C	0.005568 (0.07659) [0.07270]	2401.642 (7896.23) [0.30415]